

**ALIRAN KLASIK DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN  
(Mengkaji Esensialisme Dan Perennialisme Dari Sudut Pandang Pendidikan Agama  
Islam)**

**Ummatul Khoiroh<sup>1</sup> Hani'atul Khoiroh<sup>2</sup> Muhammad Arif Syihabuddin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Kiai Abdullah Faqih

[Ummatulkhoiroh2003@gmail.com](mailto:Ummatulkhoiroh2003@gmail.com)<sup>1</sup> [khoirohhani@gmail.com](mailto:khoirohhani@gmail.com)<sup>2</sup>

[arifmuhammad599@gmail.com](mailto:arifmuhammad599@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Filsafat pendidikan merupakan dasar pemikiran yang menentukan arah, tujuan, dan nilai dalam proses pendidikan. Dalam sejarahnya, aliran klasik seperti Esensialisme dan Perennialisme memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sistem pendidikan modern, karena keduanya menekankan pentingnya nilai-nilai dasar, disiplin intelektual, dan kebenaran yang bersifat universal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hakikat serta prinsip Esensialisme dan Perennialisme, kemudian mengkajinya dalam perspektif Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu menelaah berbagai literatur tentang filsafat pendidikan Barat dan pemikiran pendidikan Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua aliran tersebut memiliki kesamaan nilai dengan prinsip Pendidikan Islam, terutama dalam hal pembentukan karakter, penghargaan terhadap ilmu, dan pencarian kebenaran. Namun, dalam Islam, kebenaran bersumber dari wahyu dan tidak hanya berdasarkan rasionalitas manusia. Dengan demikian, nilai-nilai klasik dalam filsafat pendidikan dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan pendidikan yang berimbang antara pengembangan akal, moral, dan spiritual.

Kata Kunci : Esensialisme, Perennialisme, Filsafat Pendidikan, Pendidikan Islam.

**Abstract**

Philosophy of education serves as the fundamental framework that determines the direction, goals, and values of the educational process. Historically, classical schools of thought such as Essentialism and Perennialism have had a major influence on the formation of modern educational systems, as both emphasize the importance of fundamental values, intellectual discipline, and universal truth. This article aims to analyze the nature and principles of Essentialism and Perennialism, and then examine them from the perspective of Islamic education. This study employs a qualitative method with a library research approach by reviewing various literatures on Western philosophy of education and Islamic educational thought. The results of the analysis show that both schools share common values with the principles of Islamic education, particularly in character formation, appreciation of knowledge, and the pursuit of truth. However, in Islam, truth is derived from divine revelation and not merely from human rationality. Therefore, classical philosophical values in education can be

integrated with Islamic principles to create a balanced education between intellectual, moral, and spiritual development.

Keywords : Essentialism, Perennialism, Philosophy of Education, Islamic Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk manusia agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek intelektual, moral, maupun spiritual.<sup>1</sup> Landasan yang menentukan arah dan tujuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari filsafat pendidikan, sebab filsafat memberikan kerangka berpikir dan pandangan hidup yang mendasari seluruh praktik pendidikan.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, berbagai aliran dalam filsafat pendidikan telah muncul dan berkembang seiring dengan dinamika pemikiran manusia tentang hakikat pengetahuan, nilai, dan manusia itu sendiri.<sup>3</sup>

Salah satu kelompok besar dalam sejarah filsafat pendidikan adalah aliran klasik, yang di dalamnya mencakup Esensialisme dan Perennialisme. Kedua aliran ini lahir sebagai respon terhadap perubahan sosial dan krisis nilai di dunia Barat.<sup>4</sup> Esensialisme menekankan pentingnya penguasaan ilmu-ilmu dasar dan pembentukan karakter melalui disiplin serta tanggung jawab moral. Sementara Perennialisme berpijak pada keyakinan bahwa kebenaran dan nilai-nilai moral bersifat abadi dan universal, sehingga pendidikan harus mengarahkan manusia untuk memahami prinsip-prinsip tersebut melalui akal dan kebijaksanaan.<sup>5</sup>

Dalam konteks Pendidikan Islam, pembahasan mengenai Esensialisme dan Perennialisme menjadi penting karena Islam juga menekankan keseimbangan antara pengembangan akal, moral, dan spiritual.<sup>6</sup> Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga untuk membentuk insan yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan Tuhannya.<sup>7</sup> Dengan demikian, mengkaji aliran klasik dalam filsafat pendidikan dari perspektif Islam akan membuka ruang dialog antara

---

<sup>1</sup> A Mustika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 57–67.

<sup>2</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018).

<sup>3</sup> H Sutopo, "FILSAFAT DAN LANDASAN KURIKULUM," *PEMBELAJARAN DAN KURIKULUM: TEORI, DESAIN, DAN IMPLEMENTASI*, n.d., 1.

<sup>4</sup> Yayuk Hariyasasti, Lis Setyawati, and Ninuk Sri Widayawati, "Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Tokohnya: Kajian Literature Review," *PROFESOR: Professional Education Studies and Operations Research* 2, no. 01 (2025): 1–19.

<sup>5</sup> Suhendro Gusli and S Sos, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Penerbit Adab, n.d.).

<sup>6</sup> Ari Supriadi, Riri Novia Sari, and Herlini Puspika Sari, "Konsep Esensialisme Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan," *SURAU: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 198–208.

<sup>7</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 49–58.

pemikiran Barat dan nilai-nilai Islam, sehingga dapat ditemukan titik temu dan batas perbedaannya.<sup>8</sup>

Melalui artikel ini, penulis berupaya untuk menganalisis hakikat dan prinsip dasar aliran Esensialisme dan Perennialisme, serta mengkajinya dalam perspektif Pendidikan Islam. Diharapkan kajian ini dapat memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam dan menjadi dasar dalam merumuskan sistem pendidikan yang berimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena kajian difokuskan pada analisis konsep, prinsip, dan nilai-nilai filosofis dari dua aliran klasik dalam filsafat Pendidikan yakni Esensialisme dan Perennialisme serta peninjauannya dalam perspektif Pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam makna dan hubungan antara konsep-konsep filsafat pendidikan dengan nilai-nilai Islam yang bersifat normatif dan filosofis. Sementara metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, karya ilmuwan pendidikan, serta literatur klasik maupun kontemporer yang relevan dengan tema penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hakikat Aliran Esensialisme dalam Filsafat Pendidikan**

Aliran Esensialisme muncul sebagai reaksi terhadap pendidikan progresif yang dianggap terlalu bebas dan mengabaikan nilai-nilai dasar.<sup>9</sup> Tokoh-tokoh penting dalam aliran ini antara lain William C. Bagley, Arthur Bestor, dan E.D. Hirsch. Esensialisme berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah mengembalikan peserta didik pada pengetahuan dan nilai-nilai esensial yang telah teruji oleh waktu.<sup>10</sup> Pendidikan harus menekankan disiplin intelektual, penguasaan ilmu-ilmu dasar, serta pembentukan karakter moral.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> M Iswantir, "Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Klasik Dan Modern Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Aliran-Aliran FILSAFAT PENDIDIKAN KLASIK DAN MODERN* 1 (2017): 108–9.

<sup>9</sup> H A Yunus, "Telaah Aliran Pendidikan Progresivisme Dan Esensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan," *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 1 (2016): 266406.

<sup>10</sup> Hariyasasti, Setyawati, and Widyawati, "Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Tokohnya: Kajian Literature Review."

<sup>11</sup> Sholihah and Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter."

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran sentral sebagai sumber pengetahuan, pembimbing, dan pengarah dalam pembentukan sikap serta moral peserta didik. Metode belajar lebih bersifat tradisional, berorientasi pada isi pelajaran, dan menuntut ketertiban, disiplin, serta tanggung jawab.<sup>12</sup> Kurikulum difokuskan pada mata pelajaran pokok seperti bahasa, matematika, sains, sejarah, dan sastra klasik karena dianggap mampu membentuk kemampuan berpikir logis dan rasional.<sup>13</sup>

Esensialisme juga menekankan pentingnya pemeliharaan warisan budaya dan nilai-nilai universal yang menjadi dasar peradaban manusia. Pendidikan tidak hanya bertujuan menyiapkan individu untuk bekerja, tetapi juga membentuk manusia yang berbudaya, bermoral, dan berpengetahuan luas.<sup>14</sup> Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana pelestarian nilai-nilai luhur dan pengembangan potensi intelektual manusia secara bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan modern, aliran Esensialisme masih relevan karena menegaskan pentingnya kualitas intelektual, ketekunan belajar, dan standar akademik yang tinggi.<sup>15</sup> Meski sering dikritik karena terlalu menekankan peran guru dan kurang memberi ruang bagi kreativitas siswa, namun prinsip dasarnya tetap penting dalam menjaga keseimbangan antara kebebasan belajar dan disiplin akademik.

## 2. Hakikat Aliran Perennialisme dalam Filsafat Pendidikan

Perennialisme berasal dari kata perennial, yang berarti “abadi.” Aliran ini menekankan bahwa kebenaran bersifat universal, tidak berubah oleh waktu, tempat, atau budaya.<sup>16</sup> Tokoh-tokoh penting dalam aliran ini antara lain Robert Hutchins, Mortimer Adler, dan Jacques Maritain. Perennialisme muncul sebagai reaksi terhadap pendidikan modern yang dianggap terlalu pragmatis dan kurang memperhatikan nilai-nilai spiritual serta moral yang mendasar.<sup>17</sup>

Perennialisme berpandangan bahwa pendidikan harus mengarahkan manusia pada pemahaman terhadap kebenaran yang abadi, yaitu nilai-nilai moral dan intelektual yang bersumber dari rasio dan fitrah manusia. Melalui pengembangan akal budi dan penalaran

---

<sup>12</sup> Yenti Arsini, Lesma Yoana, and Yulia Prastami, “Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 27–35.

<sup>13</sup> Sari Wahyuni Rozi Nasution, Hanifah Nur Nasution, and Rahmad Fauzi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Penerbit Nem, 2022).

<sup>14</sup> Nadhyva Maulida Farid and Dya A’yun, “Implikasi Aliran Esensialisme Dalam Budaya Pendidikan Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 1 (2024): 12–26.

<sup>15</sup> Siti Nurhayati Solihah, Siti Nurislamiah, and Ade Fakih Kurniawan, “Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Aliran Esensialisme,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 110–17.

<sup>16</sup> Raja Lottung Siregar, “Teori Belajar Perennialisme,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 172–83.

<sup>17</sup> Moch Yasyakur et al., “Perennialisme Dalam Pendidikan Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 321–38.

filosofis, pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal hakikat dirinya, masyarakat, dan Tuhan.<sup>18</sup>

Dalam praktiknya, kurikulum pendidikan perenialis banyak menggunakan “Great Books” atau karya-karya besar dari para filsuf, ilmuwan, dan pemikir klasik seperti Plato, Aristoteles, Thomas Aquinas, dan Descartes. Karya-karya tersebut diyakini memuat hikmah dan kebenaran yang melampaui batas zaman. Melalui pembacaan dan diskusi terhadap karya-karya besar itu, peserta didik dilatih untuk bernalar kritis, berpikir logis, dan memahami nilai-nilai universal yang membentuk peradaban manusia.<sup>19</sup>

Guru dalam pandangan perenialisme berperan sebagai fasilitator dialog intelektual, bukan sekadar penyampai informasi. Proses pembelajaran idealnya berlangsung melalui tanya jawab, refleksi filosofis, dan debat rasional, agar peserta didik mampu menemukan kebenaran melalui proses berpikir mendalam.<sup>20</sup>

Menurut pandangan ini, pendidikan dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu berpikir rasional, memahami nilai moral, dan mengenali hakikat manusia serta dunia. Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan bukan sekadar untuk menyiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja, melainkan membentuk manusia yang berakal sehat, bermoral tinggi, dan memiliki pandangan hidup yang bijaksana.

Perenialisme memberikan pesan bahwa pendidikan seharusnya tidak larut dalam perubahan zaman, tetapi tetap berpijak pada nilai-nilai dasar yang bersifat abadi dan universal. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya instrumen sosial, melainkan juga sarana untuk mencapai kesempurnaan manusia (human perfection) melalui kebenaran dan kebajikan yang tak lekang oleh waktu.<sup>21</sup>

### 3. Esensialisme dalam Perspektif Pendidikan Islam

Nilai-nilai dalam aliran Esensialisme memiliki banyak kesamaan dengan prinsip-prinsip Pendidikan Islam, terutama dalam hal penekanan terhadap ilmu, moral, dan kedisiplinan.<sup>22</sup> Dalam Islam, ilmu dan nilai moral merupakan dua hal yang tidak dapat

---

<sup>18</sup> Khofifah Dwi Wulandari et al., “Menggali Esensi Filsafat Perenialisme Dalam Konteks Pendidikan Islam,” *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 1, no. 6 (2024): 424–36.

<sup>19</sup> Miftahul Jannah, Asty Asty, and Herlini Puspika Sari, “Relevansi Teori Perenialisme Terhadap Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Pustaka,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 4 (2024): 65–72.

<sup>20</sup> Muhammad Latif Nawawi et al., “Konsep Aliran Filsafat Utama Pendidikan (Perenialisme, Esensialisme, Progresivisme, Dan Rekonstruksionisme) Dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 382–95.

<sup>21</sup> Yasyakur et al., “Perenialisme Dalam Pendidikan Islam.”

<sup>22</sup> Iswantir, “Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Klasik Dan Modern Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.”

dipisahkan, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis. Islam memandang ilmu bukan sekadar sarana untuk menguasai dunia, tetapi juga sebagai jalan untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

Esensialisme menekankan pentingnya penguasaan ilmu-ilmu dasar sebagai fondasi bagi pengembangan akal dan karakter.<sup>24</sup> Pandangan ini sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menuntut ilmu yang bermanfaat ('ilm al-nāfi'). Nabi Muhammad SAW mendorong umatnya untuk mencari ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang bertujuan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual.<sup>25</sup>

Selain itu, disiplin, tanggung jawab, dan pembentukan akhlak yang menjadi inti dari Esensialisme juga sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>26</sup> Dalam tradisi keilmuan Islam klasik, adab belajar sangat dijunjung tinggi. Santri dan murid diajarkan untuk menghormati guru, menjaga kesungguhan dalam belajar, serta mengamalkan ilmu secara bertanggung jawab.<sup>27</sup> Hal ini sejalan dengan konsep Esensialisme yang menekankan kedisiplinan intelektual dan moral sebagai landasan keberhasilan pendidikan.

Namun, meskipun terdapat kesamaan prinsip, ada perbedaan mendasar dalam landasan filosofisnya. Esensialisme Barat didasarkan pada rasionalitas manusia sebagai sumber utama kebenaran dan nilai. Sedangkan dalam Islam, rasio (akal) dipandang penting, tetapi tetap berada di bawah bimbingan wahyu (al-Qur'an dan Sunnah).<sup>28</sup> Dengan demikian, dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencapai kecerdasan intelektual, tetapi juga kesalehan spiritual dan moralitas yang berlandaskan tauhid.

Pendidikan Islam dengan semangat esensialnya bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu, beradab, dan bertanggung jawab kepada Allah SWT. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa Esensialisme dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan Islam selama tetap

---

<sup>23</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022).

<sup>24</sup> Delingga Nugraha et al., "Esensialisme Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Konsep Pendidikan Dan Implikasinya Dalam Kurikulum," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 7038–48.

<sup>25</sup> Nugraha et al.

<sup>26</sup> Fahmul Hikam Al Ghifari, "Adab Sebelum Ilmu: Reaktualisasi Nilai-Nilai Tarbiyah Dalam Pendidikan Islam Dasar," *Jirer Journal Islamic Religious Education Research* 1, no. 1 (2025): 12–28.

<sup>27</sup> KHUSNUL KHOTIMAH, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LİM MUTA'ALĪM DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BELAJAR SANTRI," n.d.

<sup>28</sup> Adian Husaini, *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam* (Gema Insani, 2020).

menempatkan wahyu sebagai sumber kebenaran tertinggi dan menjadikan akal sebagai alat untuk memahami dan mengamalkan ilmu secara benar.<sup>29</sup>

#### 4. Perenialisme dalam Perspektif Pendidikan Islam

Konsep dasar Perenialisme tentang kebenaran yang abadi memiliki titik temu dengan prinsip Islam tentang al-tsawābit, yaitu nilai-nilai yang tetap, universal, dan bersumber dari wahyu ilahi.<sup>30</sup> Dalam pandangan Islam, Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber kebenaran yang kekal sepanjang zaman dan menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan.<sup>31</sup>

Sebagaimana Perenialisme menekankan pencarian kebenaran melalui akal dan refleksi filosofis, Islam juga menghargai rasionalitas sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT di alam semesta. Al-Qur'an berkali-kali menyeru manusia untuk tafakkur (berpikir mendalam), tadabbur (merenungkan), dan ta'aqqul (menggunakan akal).<sup>32</sup> Namun, Islam menegaskan bahwa akal harus berjalan di bawah bimbingan wahyu, karena kebenaran hakiki tidak semata ditemukan melalui rasio, tetapi melalui petunjuk Ilahi.<sup>33</sup>

Dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah membentuk insan kāmīl, yakni manusia paripurna yang berilmu, berakhlak, dan beriman. Hal ini sejalan dengan cita-cita Perenialisme yang menekankan pembentukan manusia rasional, bermoral, dan berbudaya. Bedanya, Pendidikan Islam memberikan dimensi spiritual dan teologis, di mana ilmu tidak hanya untuk mengembangkan akal, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

Dengan demikian, Perenialisme dapat dipahami secara positif dalam konteks pendidikan Islam, sejauh nilai-nilainya diintegrasikan dengan konsep tauhid dan akhlak. Kebenaran abadi yang dicari dalam Perenialisme sejalan dengan kebenaran ilahi yang

---

<sup>29</sup> Ulfa Faizah, Putri Wulandari, and Herlini Puspika Sari, "Relevansi Aliran Filsafat Esensialisme Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 03 (2024).

<sup>30</sup> Almi Novita and M Yunus Abu Bakar, "Konsep Pendidikan Esensialisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 12–22.

<sup>31</sup> H Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Prenada Media, 2016).

<sup>32</sup> Bisri Bisri, "Perenialisme Pemikiran Etika Santo Augustinus (Dari Theologi Ke Filsafat Keabadian)," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 4, no. 2 (2018).

<sup>33</sup> M Quraish Shihab, *Logika Agama: Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam* (Lentera Hati, 2005).

<sup>34</sup> Najamudin Najamudin and Surahman Hidayat, "Islam Dan Pembangunan Karakter:(Analisis Konsep Dan Praktik Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Insan Yang Beriman Dan Berakhlak)," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, vol. 1, 2024, 6–17.

bersumber dari wahyu, sehingga keduanya dapat saling melengkapi dalam membentuk sistem pendidikan yang menumbuhkan kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual secara harmonis.<sup>35</sup>

## 5. Relevansi Aliran Klasik terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Baik Esensialisme maupun Perennialisme sama-sama menekankan pentingnya pembentukan karakter, disiplin berpikir, serta pencarian kebenaran universal.<sup>36</sup> Nilai-nilai ini memiliki relevansi besar bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang cenderung mengedepankan aspek kognitif dan mengabaikan nilai moral serta spiritual.<sup>37</sup>

Dari Esensialisme, pendidikan Islam dapat mengambil semangat disiplin intelektual, penguasaan ilmu dasar, dan tanggung jawab moral. Sementara dari Perennialisme, pendidikan Islam dapat mengadopsi orientasi filosofis dan pencarian kebenaran abadi sebagai dasar pembentukan kepribadian dan kebijaksanaan peserta didik. Kedua aliran ini sama-sama menegaskan pentingnya peran guru sebagai pendidik moral dan intelektual, bukan hanya pengajar materi semata.<sup>38</sup>

Namun, integrasi nilai-nilai klasik tersebut harus berpijak pada kerangka tauhid, agar pendidikan tidak terjebak dalam rasionalisme sekuler. Dalam Islam, akal dan wahyu harus berjalan seimbang, karena keduanya merupakan anugerah Tuhan yang saling melengkapi. Dengan menyeimbangkan keduanya, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi berilmu, berakhlak, dan berjiwa spiritual tinggi, yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan arah nilai ilahiah.<sup>39</sup>

Pada akhirnya, aliran klasik dalam filsafat pendidikan memberikan inspirasi penting bagi pendidikan Islam untuk tetap berakar pada nilai-nilai tradisi keilmuan Islam, namun juga terbuka terhadap gagasan universal yang memperkaya khazanah pemikiran pendidikan. Integrasi ini dapat menghasilkan sistem pendidikan yang komprehensif, rasional, dan berlandaskan iman, demi membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan akhir pendidikan Islam yakni mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>40</sup>

---

<sup>35</sup> S Sutiyah, "RELEVANSI FILSAFAT PENDIDIKAN PERENIALISME DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>36</sup> Sutiyah.

<sup>37</sup> Ahmad Suryadi, *Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif Tradisional Dan Kontemporer* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2024).

<sup>38</sup> Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*.

<sup>39</sup> Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*.

<sup>40</sup> Minarti.

## KESIMPULAN

Aliran klasik dalam filsafat pendidikan, yaitu Esensialisme dan Perennialisme, memberikan dasar penting bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan yang berorientasi pada nilai, moral, dan kebenaran. Kedua aliran ini menekankan pentingnya penguasaan ilmu dasar, pembentukan karakter, serta pencarian kebenaran universal yang bersifat abadi dan rasional.

Dalam perspektif Pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut memiliki kesesuaian yang kuat dengan ajaran Islam, terutama dalam hal penghargaan terhadap ilmu, kedisiplinan moral, dan pencarian kebenaran yang hakiki. Namun, perbedaannya terletak pada sumber kebenaran: jika dalam filsafat Barat kebenaran diperoleh melalui rasio manusia, maka dalam Islam kebenaran bersumber dari wahyu Allah SWT yang membimbing akal untuk berpikir secara benar.

Dengan demikian, nilai-nilai Esensialisme dan Perennialisme dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan Islam selama berpijak pada prinsip tauhid dan berorientasi pada pembentukan insan kāmīl manusia yang cerdas secara intelektual, matang secara moral, dan mendalam secara spiritual. Integrasi ini diharapkan mampu melahirkan paradigma pendidikan Islam yang seimbang antara rasionalitas dan spiritualitas, serta relevan dengan tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan akar nilai keislamannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 57–67.
- Arsini, Yenti, Lesma Yoana, and Yulia Prastami. "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 27–35.
- Bisri, Bisri. "Perennialisme Pemikiran Etika Santo Augustinus (Dari Theologi Ke Filsafat Keabadian)." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 4, no. 2 (2018).
- Faizah, Ulfa, Putri Wulandari, and Herlini Puspika Sari. "Relevansi Aliran Filsafat Esensialisme Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 03 (2024).
- Farih, Nadhyva Maulida, and Dya A'yun. "Implikasi Aliran Esensialisme Dalam Budaya Pendidikan Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 1 (2024): 12–26.
- Ghifari, Fahmul Hikam Al. "Adab Sebelum Ilmu: Reaktualisasi Nilai-Nilai Tarbiyah Dalam Pendidikan Islam Dasar." *Jirer Journal Islamic Religious Education Research* 1, no. 1 (2025): 12–28.

- Gusli, Suhendro, and S Sos. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Penerbit Adab, n.d.
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*. Deepublish, 2018.
- Hariyasasti, Yayuk, Lis Setyawati, and Ninuk Sri Widayawati. “Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Tokohnya: Kajian Literature Review.” *PROFESOR: Professional Education Studies and Operations Research* 2, no. 01 (2025): 1–19.
- Husaini, Adian. *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam*. Gema Insani, 2020.
- Iswantir, M. “Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Klasik Dan Modern Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Aliran-Aliran FILSAFAT PENDIDIKAN KLASIK DAN MODERN* 1 (2017): 108–9.
- Jannah, Miftahul, Asty Asty, and Herlini Puspika Sari. “Relevansi Teori Perennialisme Terhadap Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Pustaka.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 4 (2024): 65–72.
- KHOTIMAH, KHUSNUL. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA’LĪM MUTA’ALĪM DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BELAJAR SANTRI,” n.d.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Amzah, 2022.
- Najamudin, Najamudin, and Surahman Hidayat. “Islam Dan Pembangunan Karakter:(Analisis Konsep Dan Praktik Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Insan Yang Beriman Dan Berakhlak).” In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1:6–17, 2024.
- Nasution, Sari Wahyuni Rozi, Hanifah Nur Nasution, and Rahmad Fauzi. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Nem, 2022.
- Nata, H Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Prenada Media, 2016.
- Nawawi, Muhammad Latif, Asmuni Asmuni, Hesti Winingsih, Moh Fuadi, Kasinyo Harto, and Mardiah Astuti. “Konsep Aliran Filsafat Utama Pendidikan (Perennialisme, Esensialisme, Progresivisme, Dan Rekonstruksionisme) Dalam Pendidikan.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 382–95.
- Novita, Almi, and M Yunus Abu Bakar. “Konsep Pendidikan Esensialisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 12–22.
- Nugraha, Delingga, Varisha Qurratul Syaraini, Wenny Khairunnisa, and Herlini Puspika Sari. “Esensialisme Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Konsep Pendidikan Dan Implikasinya Dalam Kurikulum.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 7038–48.
- Shihab, M Quraish. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam*. Lentera Hati, 2005.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 49–58.
- Siregar, Raja Lottung. “Teori Belajar Perennialisme.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu*

- Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 172–83.
- Solihah, Siti Nurhayati, Siti Nurislamiah, and Ade Fakhri Kurniawan. “Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Aliran Esensialisme.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 110–17.
- Supriadi, Ari, Riri Novia Sari, and Herlini Puspika Sari. “Konsep Esensialisme Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan.” *SURAU: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 198–208.
- Suryadi, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif Tradisional Dan Kontemporer*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2024.
- Sutiyah, S. “RELEVANSI FILSAFAT PENDIDIKAN PERENIALISME DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Sutopo, H. “FILSAFAT DAN LANDASAN KURIKULUM.” *PEMBELAJARAN DAN KURIKULUM: TEORI, DESAIN, DAN IMPLEMENTASI*, n.d., 1.
- Wulandari, Khofifah Dwi, Ahmad Fahresi, Lailatus Syarifah, and M Yunus Abu Bakar. “Menggali Esensi Filsafat Perenialisme Dalam Konteks Pendidikan Islam.” *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 1, no. 6 (2024): 424–36.
- Yasyakur, Moch, Kholid Sirojuddin, Wartono Wartono, and Arijulmanan Arijulmanan. “Perenialisme Dalam Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 321–38.
- Yunus, H A. “Telaah Aliran Pendidikan Progresivisme Dan Esensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 1 (2016): 266406.